

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama memungkinkan peserta didik menyadari eksistensi Tuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari dan memungkinkan mereka memperoleh pengalaman untuk berbuat kebaikan dan menolak kejahatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket untuk memperoleh data yang diperlukan. Isi skala Religiusitas yang terdiri dari 25 pertanyaan yang memuat Indikator dan variable penelitian. Adapun subyek adalah sebanyak 59 peserta didik yaitu kelas X . Dengan responden yang berjumlah 59 peserta didik maka penggunaan skor pada skala religiusitas menggunakan *skala Likert*. Dari 59 responden tersebut kemudian dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan tinggi rendahnya prestasi belajar PAI yang mereka peroleh dari ujian akhir semester gasal tahun ajaran 2011/012 sehingga diperoleh responden dengan prestasi belajar PAI tinggi sebanyak 30 peserta didik dan responden dengan prestasi belajar PAI rendah sebanyak 29 peserta didik. Dimana data yang diperoleh merupakan data kuantitatif, adapun angket berupa skala Religiusitas yang terdiri dari 2 bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan positif dan negatif yang masing – masing item soal terdapat 5 alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Option	Nilai	Option	Nilai
TS	0	TS	4
KS	1	KS	3
N	2	N	2
S	3	S	1
SS	4	SS	0

Tabel 6.1

Distribusi Item Skala Religiusitas

No	Aspek/ Dimensi	No.Item Favourable	No.Item Unfavourable	Total
1.	Keyakinan	2, 3	1	3
2.	Peribadatan	4, 5, 6, 7		4
3.	Pengetahuan	9, 10	8, 9	4
4.	Pengamalan	11, 12, 13, 15, 16,	14, 17	7
5.	Penghayatan	18, 19, 20, 22, 23, 24, 25	21	7

Untuk mengetahui tingkat Religiusitas peserta didik termasuk rendah, sedang dan tinggi yaitu ditentukan dalam interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} : \frac{X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}}{\text{Kategori}}$$

X_{maks} : Skor Tertinggi

X_{min} : Skor Terendah

Kategori : Dalam penelitian ini menggunakan empat kategori, yaitu: tinggi, cukup, kurang dan rendah.

Dengan jumlah item tes skala Religiusitas sebanyak 25 item berarti batas skor kumulatif tertinggi Religiusitas peserta didik adalah 100. Sedangkan batas skor kumulatif terendah adalah 0. Jadi *Range* antara batas kemungkinan skor kumulatif tertinggi dan batas kemungkinan skor kumulatif terendah adalah 100. Maka kriteria nilai standar dalam skala empat untuk menafsirkan data tentang Religiusitas peserta didik dapat dirumuskan dengan menggunakan interval 25. Maka formulanya adalah sebagai berikut:

No.	Nilai	Kategori
1.	76 – 100	Tinggi
2.	51 – 75	Cukup
3.	26 – 50	Rendah
4.	0 - 25	Kurang

A. Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Yang Berprestasi Belajar PAI Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 peserta didik SMK Muhammadiyah Karangmojo yang memiliki prestasi belajar PAI tinggi diperoleh gambaran mengenai kecenderungan umum masing-masing aspek, yaitu aspek keyakinan, peribadatan, pengetahuan, pengamalan dan penghayatan dapat dilihat pada table 11 menyajikan data jawaban item skala religiusitas dengan prestasi belajar PAI tinggi.

Sesuai dengan Dimensi/aspek pada tabel 3.1 maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Analisa Butir Soal Prestasi Belajar PAI Tinggi

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan pada Religiusitas yang terdapat penelitian di penelitian ini diukur dengan tiga indikator, yaitu sebagai berikut:

a. Keyakinan terhadap balasan amal perbuatan

Seseorang seharusnya menanamkan niat dalam hatinya semata-mata karena Allah, dalam setiap ucapan, amal perbuatan, dan kondisinya

Tabel 7.1
Keyakinan terhadap balasan amal perbuatan

Item Pertanyaan	Respon	f	%
1. Saya yakin dan percaya bahwa yang saya lakukan di dunia ini baik buruknya tidak akan dapat balasan di akhirat	TS	28	93,3
	KS	1	3,3
	N	1	3,3
	S	0	0
	SS	0	0

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.1 diketahui bahwa 24 peserta didik dari 30 peserta didik mengungkapkan bahwa balasan Amal perbuatan pasti disertai dengan niat, dan setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya .Hal ini berarti sebagian besar peserta didik menyadari tentang keyakinan pada Allah s.w.t.

b. Keyakinan Terhadap Rukun Iman

Kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah sebagai rabb dan ilah serta beriman dengan nama-namaNya dan segala sifat-sifatNya juga beriman dengan adanya malaikat, kitab-kitab, para Rasul, Hari Akhirat dan beriman dengan taqdir Allah sama ada baik atau buruk termasuk juga segala apa yang datang dari Allah. Seterusnya patuh dan taat pada segala ajaran dan petunjuknya. Oleh itu, akidah Islam ialah keimanan dan keyakinan terhadap Allah dan RasulNya serta apa yang dibawa oleh Rasul dan dilaksanakan dalam kehidupan.

Tabel 7.2
Keyakinan Terhadap Rukun Iman

Item Pertanyaan	Respon	f	%
2. Al-Quran adalah petunjuk bagi saya	TS	0	0
	KS	0	0
	N	2	6,7
	S	8	26,7
	SS	20	66,7

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.2 diketahui bahwa 20 peserta didik dari 30 peserta didik mengungkapkan bahwa Al-Quran itu adalah petunjuk bagi mereka. Al-Quran adalah kitab untuk orang muslim. Hal ini berarti sebagian peserta didik mengetahui tentang keyakinan terhadap Rukun Iman.

c. Keyakinan Terhadap Kebenaran Agama Islam

Ketuhanan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Sadar atau tidak, semua orang pasti berTuhan dan melakukan penyembahan

terhadap Tuhannya itu. Persoalannya adalah Tuhan yang disembahnya itu apakah Tuhan yang sebenarnya, yaitu Tuhan yang mencipta dan mengatur alam semesta, atau Tuhan yang justru diciptakan oleh manusia

Tabel 7.3
Keyakinan Terhadap Kebenaran Agama Islam

Item Pertanyaan	Respon	f	%
3. Agama Islam adalah satu satunya agama yang saya anut	TS	0	0
	KS	0	0
	N	2	6,7
	S	2	6,7
	SS	26	86,7

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.3 diketahui bahwa 26 dari 30 peserta didik menjawab sangat setuju dikarenakan mereka ini menganut agama Islam. Dalam perspektif Islam, pengakuan adanya Tuhan sudah ada pada diri manusia semenjak dia belum dilahirkan.

2. Dimensi Peribadatan

a. Pelaksanaan sholat fardhu dan sunnah

Sebagai ummat muslim diwajibkan mendirikan sholat, karena sholat itu tiang agama. Sholat itu merupakan penopang yang akan menentukan berdiri atau tidaknya agama dalam diri masing – masing ummat muslim.

Tabel 7.4
Pelaksanaan sholat fardhu dan sunnah

Item Pertanyaan	Respon	f	%
4. Saya melaksanakan sholat maghrib sebanyak 3 rokaat	TS	0	0
	KS	0	0
	N	1	3,3
	S	4	13,3
	SS	25	83,3
Item Pertanyaan	Respon	F	%
5. Selain puasa wajib saya juga terbiasa melaksanakan puasa sunnah	TS	1	3,3
	KS	4	13,3
	N	7	23,3
	S	12	40
	SS	6	320

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.4 sebagian besar peserta didik pada pembiasaan sholat dan puasa tergolong sudah baik. Dari tabel diatas peserta didik dapat mengerti banyaknya sholat maghrib dan terbiasa melakukan puasa wajib maupun puasa sunah.

b. Membaca Al-Quran

Al-Qur'an adalah mukjizat dari tiap sisinya. Sebagai mukjizat ia melemahkan keunggulan tandingannya. Maka Al-Qur'an dari sisi bahasa mengalahkan semua jenis kehebatan bahasa yang ada. Dalam pada itu, tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah agar ia difungsikan sebagai pedoman hidup yang di-tadabbur-i. Untuk bisa dipahami, maka maknanya harus lestari. Bacaan yang salah otomatis akan merusak makna sehingga melahirkan tadabbur dan pedoman yang salah pula. Untuk menghindari

hal tersebut, maka cara membaca Al-Qur'an wajib baik dan benar sehingga tidak merusak sisi mukjizatnya maupun makna dan tujuannya.

Tabel 7.5
Membaca Al-Quran

Item Pertanyaan	Respon	f	%
6. Al-Quran adalah pedoman saya	TS	0	0
	KS	0	0
	N	2	6,7
	S	5	16,7
	SS	23	76,7

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.5 menyatakan bahwa dari 23 peserta didik dari 30 peserta didik sangat setuju apabila Al-Quran itu adalah pedoman bagi mereka, karena al-Quran itu merupakan pedoman dan petunjuk bagi orang muslim.

c. Kemampuan Melaksanakan Rukun Islam

Rukun Islam adalah pedoman umum seorang muslim dalam beribadah kepada Allah. Adapun Rukun Islam itu sendiri, antara lain: Syahadat (Pengakuan bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah, selain Allah swt), Mendirikan shalat, Menunaikan zakat, Puasa pada bulan Ramadhan dan Haji ke Baitullah Al-Haram.

Tabel 7.6
Kemampuan Melaksanakan Rukun Islam

Item Pertanyaan	Respon	f	%
7. Saya mempunyai cita-cita menunaikan Ibadah haji	TS	0	0
	KS	1	3,3
	N	2	6,7
	S	10	33,3
	SS	17	56,7

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.6 menyatakan 56% peserta didik menjawab sangat setuju bahwa mereka mempunyai cita – cita menunaikan ibadah haji, karena haji merupakan rukun islam yang ke lima.

3. Dimensi Pengetahuan

a. Kemudahan Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam

Islam adalah pengakuan dengan lisan, meyakininya dengan hati dan berserah diri kepada Allah *Azza wa Jalla* atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan.

Tabel 7.7
Kemudahan Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam

Item Pertanyaan	Respon	f	%
8. Ajaran agama islam sangat rumit untuk saya laksanakan	TS	18	60
	KS	9	30
	N	2	6,7
	S	0	0
	SS	1	3,3

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.7 sebagian peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak setuju bahwa agama islam itu sangat rumit untuk

dipelajari, peserta didik mengatakan bahwa kalau mereka mempunyai keinginan untuk belajar agama maka pelajaran agama sangat mudah.

b. Usaha Memperoleh Ilmu Agama Islam

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (ابن ماجه وغيره)

Dari Anas bin Malik r.a., katanya: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Menuntut ilmu adalah satu fardu yang wajib atas tiap-tiap seorang Islam." (An-Nahl dan 7, Al-Anbia').

Tabel 7.8
Usaha Memperoleh Ilmu Agama Islam

Item Pertanyaan	Respon	f	%
9. Ilmu agama hanya saya dapatkan disekolah	TS	0	66,7
	KS	9	30
	N	1	3,3
	S	0	0
	SS	0	0

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.8 sebagian peserta didik menjawab tidak setuju apabila ilmu agama itu hanya didapatkan disekolah, mereka menyatakan bahwa agama ilmu agama itu dapat didapatkan dari lingkungan keluarga.

c. Pengetahuan Terhadap Hukum Islam

Hukum Islam adalah syariat yang berarti hukum-hukum yang diadakan oleh Allah untuk umat-Nya yang dibawa oleh seorang Nabi, baik hukum yang berhubungan dengan kepercayaan (aqidah) maupun hukum-hukum yang berhubungan dengan amaliyah (perbuatan).

Tabel 7.9
Usaha Memperoleh Ilmu Agama Islam

Item Pertanyaan	Respon	f	%
10. Apabila saya hendak melaksanakan sholat maka saya harus suci	TS	0	0
	KS	0	0
	N	2	6,7
	S	5	16,7
	SS	23	76,7

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.9 menyatakan 20 peserta didik dari 30 peserta didik sangat setuju apabila hendak melaksanakan sholat maka harus suci, nereka mengatakan bahwa apabila akan melaksanakan sholat kita harus suci dari hadats maupun najis karena sholat itu akan menghadap Allah swt.

4. Dimensi pengamalan

a. Kepedulian Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam

Hubungan islam terhdap kepedulian sosial itu sangat erat, karena Ajaran Islam pada dasarnya ditunjukan untuk kesejahteraan manusia, termasuk dalam bidang sosial Islam menjunjung tinggi tolong menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawaan, egaliter (kesamaan drajat), tentang rasa dan kebersamaan, islam juga mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berbagi kepada orang yang membutuhkan.

Tabel 7.10
Kepedulian Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam

Item Pertanyaan	Respon	f	%
11. Saya selalu menyisihkan uang untuk beramal	TS	0	0
	KS	0	0
	N	3	6,7
	S	19	63,3
	SS	8	26,7
Item Pertanyaan	Respon	f	%
12. Saya selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu	TS	0	0
	KS	0	0
	N	4	13,3
	S	15	50
	SS	11	36,7
Item Pertanyaan	Respon	F	%
13. Saya suka membantu teman yang kesulitan	TS	0	0
	KS	1	3,3
	N	4	13,3
	S	15	50
	SS	10	33,3

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.10 yaitu tentang Kepedulian Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam sebagian besar peserta didik menjawab setuju dan sangat setuju apabila dapat menegakan kepedulian dalam menjalankan ajaran agama islam

b. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu sikap yang berfikir jujur, berkata jujur dan bersikap dengan jujur. Jujur sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas. Sikap jujur merupakan sikap yang langka di Indonesia.

Tabel 7.11
Kejujuran

Item Pertanyaan	Respon	f	%
14. Saya terbiasa mencontek, karena kalau tidak mencontek saya tidak nyaman	TS	23	76,7
	KS	4	13,3
	N	3	10
	S	0	0
	SS	0	0

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.11 sebagian besar peserta didik tidak setuju apabila tidak mencontek maka tidak akan nyaman mereka beranggapan kalau mencontek justru mereka tidak akan nyaman, selain takut dengan guru mereka juga paham bahwa mencontek itu dosa.

c. Tingkah Laku Terhadap Diri Sendiri Dan Orang Lain

Ajaran Islam pada dasarnya ditunjukkan untuk kesejahteraan manusia, termasuk dalam bidang sosial Islam menjunjung tinggi tolong menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawaan, egaliter (kesamaan drajat), tentang rasa dan kebersamaan,

Tabel 7.12
Tingkah Laku Terhadap Diri Sendiri Dan Orang Lain

Item Pertanyaan	Respon	F	%
15. Kepada orang yang lebih tua saya selalu selalu menghormati	TS	0	0
	KS	0	0
	N	1	3,3
	S	8	26,7
	SS	21	70
Respon	F	%	%
16. Saya sering mengucapkan salam apabila bertemu teman.	TS	0	0
	KS	0	0
	N	4	13,3
	S	17	56,7
	SS	9	30

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.12 menyatakan bahwa sebagian peserta didik setuju apabila dengan orang tua mereka harus hormat dan saling member salam apabila bertemu dengan kerabat, mereka mengatakan bahwa mereka harus hormat kepada orang yang lebih tua dan dengan mengucap salam apabila bertemu teman karena dengan mengucap salam maka silaturahmi mereka dapat terjaga.

Tabel 7.13
Tingkah Laku Terhadap Diri Sendiri Dan Orang Lain

Item Pertanyaan	Respon	F	%
17. Menurut saya pacaran itu wajib berciuman	TS	25	83,3
	KS	4	13,3
	N	1	3,3
	S	0	0
	SS	0	0

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

5. Dimensi Penghayatan

a. Perasaan Terhadap Kasih Sayang Tuhan

Ar-rahmah al-khashshah: Kasih sayang Allah yang khusus diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Kasih sayang jenis ini bersifat imaniah diniyah duniawiah ukhrawiah, berupa taufik untuk mengerjakan ketaatan, kemudahan dalam beramal kebajikan, keteguhan di atas iman, petunjuk menuju jalanya.

Tabel 7.14
Perasaan Terhadap Kasih Sayang Tuhan

Item Pertanyaan	Respon	F	%
18. Allah swt itu adil terhadap hambanya	TS	0	0
	KS	0	0
	N	1	3,3
	S	6	20
	SS	23	76,7
Item Pertanyaan	Respon	F	%
19. Saya selalu bersyukur dengan apa yang saya dapatkan	TS	0	0
	KS	1	3,3
	N	0	0
	S	16	53,3
	SS	13	43,3
Item Pertanyaan	Respon	F	%
20. Saya siap apabila maut menjemput	TS	2	6,7
	KS	0	0
	N	16	53,3
	S	13	43,3
	SS	9	30

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.14 sebagian peserta didik mempunyai perasaan terhadap kasih sayang Tuhan itu sangat tinggi, mereka mengungkapkannya dengan cara mempercayai bahwa Tuhan itu adil kepada setiap hambanya, mereka selalu bersyukur dengan apa yang telah diberikan kepada mereka dan mereka siap apabila ajal menjemputnya.

b. Perasaan Dalam Menjalankan Ibadah

Tabel 7.15
Perasaan Terhadap Kasih Sayang Tuhan

Item Pertanyaan	Respon	F	%
21. Sholat wajib adalah beban untuk saya	TS	18	60
	KS	8	26,7
	N	2	6,7
	S	0	0
	SS	2	6,7

Tabel 7.15

Perasaan Terhadap Kasih Sayang Tuhan

Item Pertanyaan	Respon	F	%
22. Sholat adalah penghilang galau	TS	0	0
	KS	0	0
	N	8	26,7
	S	13	43,3
	SS	9	30

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.15 menyatakan sebagian besar iswa memilih untuk menjawab sangat setuju, mereka berpendapat bahwa galau itu adalah sebagian dari makna sedih dan bimbang, maka dengan cara sholat itu maka kebimbangan itu dapat berkurang dan hati akan merasa nyaman.

c. Perasaan Terhadap Keberadaan Tuhan

Kaum muslimin memercayai Allah Swt. sesuai dengan penjelasan Al-Qur'an. Mereka melihat tanda-tanda keberadaan Allah pada dunia nyata dan alam gaib kemudian mulai memercayai keagungan seni dan kekuasaan Allah.

Tabel 7.16
Perasaan Terhadap Keberadaan Tuhan

Item Pertanyaan	Respon	F	%
23. Adzan adalah panggilan saya untuk melaksanakan sholat	TS	0	0
	KS	0	0
	N	2	6,7
	S	12	40
	SS	16	53,3
Item Pertanyaan	Respon	F	%
24. Setelah berbohong saya merasa menyesal.	TS	0	0
	KS	0	0
	N	4	13,3
	S	11	36,7
	SS	15	50
Item Pertanyaan	Respon	F	%
25. Dengan sholat maka hati saya merasa nyaman.	TS	0	0
	KS	0	0
	N	2	6,7
	S	7	23,3
	SS	21	70

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 7.16 sebagian murid menyatakan bahwa mereka sangat setuju dan yakin atas keberadaan Tuhan, diantaranya memahami bahwa adzan itu adalah panggilan untuk segera sholat, setelah sholat maka hatinya merasa lebih nyaman dan apabila mereka menyontek maka mereka menyesal.

b. Distribusi Jawaban Item Skala Religiusitas Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar PAI Tinggi

Tabel 8.1
Distribusi Jawaban Item Skala Religiusitas Peserta Didik
Dengan Prestasi Belajar PAI Tinggi

No.Item	Jawaban					Jml
	TS	KS	N	S	SS	Kumulatif
1	28	1	1	0	0	117
2	0	0	2	8	20	108
3	0	0	2	2	26	120
4	0	0	1	4	25	114
5	1	4	7	12	6	78
6	0	0	2	5	23	111
7	0	1	2	10	17	81
8	18	9	2	0	1	103
9	20	9	1	0	0	109
10	0	0	2	5	23	111
11	0	0	3	19	8	95
12	0	0	4	15	11	97
13	0	1	4	15	10	94
14	23	4	3	0	0	110
15	0	0	1	8	21	102
16	0	0	4	17	9	95
17	25	4	1	0	0	114
18	0	0	1	6	23	112
19	0	1	0	16	13	101
20	2	0	6	13	9	87
21	18	8	2	0	2	100
22	0	0	8	13	9	91
23	0	0	2	12	16	104
24	0	0	4	11	15	101
25	0	0	2	7	21	109

Sumber : hasil angket yang diolah.

c. Skor rata-rata Prestasi Belajar PAI Tinggi

Apabila data jawaban tes skala religiusitas tersebut dikelompokkan menurut aspek aspek religiusitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9.1

Skor Rata –rata Prestasi Belajar PAI Tinggi

No.	Aspek/Dimensi	No. Item	Skor Rata-rata
1.	Keyakinan	1, 2, 3	115
2.	Peribadatan	4, 5, 6, 7,	96
3.	Pengetahuan	8, 9, 10	107,6
4.	Pengalaman	11,12,13, 14, 15, 16, 17	101
5.	Penghayatan	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	100,6

Sumber : hasil angket yang diolah.

Adapun formula untuk menentukan kategori kecenderungan masing-masing dimensi religiusitas dari peserta didik dengan prestasi belajar PAI tinggi adalah sebagai berikut:

No.	Nilai	Kategori
1.	93 - 123	Tinggi
2.	62 – 92	Cukup
3.	31 – 61	Rendah
4.	0 – 30	Kurang

Berdasarkan kategori tersebut diatas, menunjukkan bahwa kecenderungan religiusitas peserta didik dengan prestasi belajar PAI tinggi pada dimensi keyakinan, pengetahuan, pengamalan dan penghayatan berada pada kategori tinggi. Sedangkan dimensi peribadatan berada pada kategori cukup.

d. Distribusi Frekuensi Nilai Religiusitas Peserta Didik dengan Prestasi Belajar PAI Tinggi

Adapun distribusi frekuensi dari data hasil tes skala religiusitas peserta didik dengan prestasi belajar PAI tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10.1

Distribusi Frekuensi Nilai Religiusitas Peserta Didik dengan Prestasi Belajar PAI Tinggi

Interval	F	%	y	fy
94-96	3	10	95	285
91-93	5	16.67	92	460
88-90	4	13.33	89	356
85-87	8	26.67	86	688
82-84	4	13.33	83	332
79-81	2	6.67	80	160
76-78	3	10.00	77	231
73-75	0	0.00	74	0
70-72	0	0.00	71	0
67-69	1	3.33	68	68
	30	100.00	815	2580

Sumber : hasil angket yang diolah. --

$$\text{Mean} = \frac{2580}{30} = 86$$

Untuk mengetahui kecenderungan tingkat religiusitas peserta didik dengan prestasi belajar PAI tinggi yang mencakup kelima aspek religiusitas dapat digunakan presentase frekwensi relative dalam distribusi frekwensi kategorik, yang ditetapkan berdasarkan pola penyebaran kecenderungan tingkat religiusitas peserta didik dengan prestasi belajar PAI tinggi. Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh mean 86 dan harga tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

e. Presentasi Kecenderungan Tingkat Religiusitas Peserta Didik berprestasi Tinggi

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan keseluruhan tingkat religiusitas peserta didik yang berprestasi tinggi di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

Tabel 11.1

**Presentase Kecenderungan Tingkat Religiusitas Peserta Didik
Yang berprestasi Belajar PAI Tinggi**

Skor	Kategori	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
76-100	Tinggi	29	97,6%
51-75	Cukup	1	3,3%
26-50	Rendah		
0-25	Kurang		

Sumber : hasil angket yang diolah.

Berdasarkan tabel 11.1 tersebut dapat dilihat bahwa hasil perhitungan berdasarkan kategori peserta didik yang berprestasi tinggi berjumlah 29 peserta didik (97,6%) berada pada kategori tinggi dan 1 peserta didik (3,3%) berada pada kategori cukup.

B. Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo Yang Berprestasi Belajar PAI Rendah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 29 peserta didik SMK Muhammadiyah Karangmojo yang memiliki prestasi belajar PAI rendah diperoleh gambaran mengenai kecenderungan umum masing-masing aspek, yaitu aspek keyakinan, peribadatan, pengetahuan, pengamalan dan penghayatan dapat dilihat pada tabel 11 menyajikan data jawaban item skala religiusitas dengan prestasi belajar PAI rendah.

Sesuai dengan Dimensi/aspek pada tabel 3.1 maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Analisa Butir Soal Prestasi Belajar PAI Rendah

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan pada Religiusitas yang terdapat penelitian di penelitian ini diukur dengan tiga indikator, yaitu sebagai berikut:

a. Keyakinan terhadap balasan amal perbuatan

Seseorang seharusnya menanamkan niat dalam hatinya semata-mata karena Allah, dalam setiap ucapan, amal perbuatan, dan kondisinya.

Tabel 12.1
Keyakinan terhadap balasan amal perbuatan

Item Pertanyaan	Respon	f	%
1. Saya yakin dan percaya bahwa yang saya lakukan di dunia ini baik buruknya tidak akan dapat balasan di akhirat	TS	24	82,8
	KS	4	13,8
	N	1	3,45
	S	0	0
	SS	0	0

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.1 diketahui bahwa 24 peserta didik dari 29 peserta didik menjawab tidak setuju apabila yang dilakukan di dunia tidak akan dapat balasan di akhirat. Hal ini berarti sebagian besar peserta didik menyadari tentang keyakinan pada Allah s.w.t.

b. Keyakinan Terhadap Rukun Iman

Kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah sebagai rabb dan ilah serta beriman dengan nama-namaNya dan segala sifat-sifatNya juga beriman dengan adanya malaikat, kitab-kitab, para Rasul, Hari Akhirat dan beriman dengan taqdir Allah sama ada baik atau buruk termasuk juga segala apa yang datang dari Allah. Seterusnya patuh dan taat pada segala ajaran dan petunjuknya. Oleh itu, akidah Islam ialah keimanan dan keyakinan terhadap Allah dan RasulNya serta apa yang dibawa oleh Rasul dan dilaksanakan dalam kehidupan.

Tabel 12.2
Keyakinan Terhadap Rukun Iman

Item Pertanyaan	Respon	f	%
2. Al-Quran adalah petunjuk bagi saya	TS	0	0
	KS	0	0
	N	2	3,45
	S	7	24,1
	SS	21	72,4

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.2 diketahui bahwa 21 peserta didik dari 29 peserta didik menjawab sangat setuju dan 7 peserta didik menjawab setuju bahwa Al-Quran itu adalah petunjuk bagi mereka.

c. Keyakinan Terhadap Kebenaran Agama Islam

Ketuhanan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Sadar atau tidak, semua orang pasti berTuhan dan melakukan penyembahan terhadap Tuhannya itu. Persoalannya adalah Tuhan yang disembahnya itu apakah Tuhan yang sebenarnya, yaitu Tuhan yang mencipta dan mengatur alam semesta, atau Tuhan yang justru diciptakan oleh manusia

Tabel 12.3
Keyakinan Terhadap Kebenaran Agama Islam

Item Pertanyaan	Respon	f	%
3. Agama Islam adalah satu satunya agama yang saya anut	TS	0	0
	KS	0	0
	N	1	3,45
	S	7	20,7
	SS	22	75,9

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.3 diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju dikarenakan mereka ini menganut

agama Islam. Dalam perspektif Islam, pengakuan adanya Tuhan sudah ada pada diri manusia semenjak mereka belum dilahirkan.

2. Dimensi Peribadatan

a. Pelaksanaan sholat fardhu dan sunnah

Sebagai ummat muslim diwajibkan mendirikan sholat, karena sholat itu tiang agama. Sholat itu merupakan penopang yang akan menentukan berdiri atau tidaknya agama dalam diri masing – masing ummat muslim.

Tabel 12.4
Pelaksanaan sholat fardhu dan sunnah

Item Pertanyaan	Respon	f	%
4. Saya melaksanakan sholat maghrib sebanyak 3 rokaat	TS	0	0
	KS	0	0
	N	0	0
	S	10	31
	SS	20	69
Item Pertanyaan	Respon	F	%
5. Selain puasa wajib saya juga terbiasa melaksanakan puasa sunnah	TS	2	6,7
	KS	1	3,45
	N	9	31
	S	13	44,8
	SS	5	13,8

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.4 sebagian besar peserta didik pada pembiasaan sholat dan puasa tergolong sudah baik. Dari tabel diatas peserta didik terbiasa melakukan puasa wajib maupun puasa sunnah.

b. Membaca Al-Quran

Al-Qur'an adalah mukjizat dari tiap sisinya. Sebagai mukjizat ia melemahkan keunggulan tandingannya. Maka Al-Qur'an dari sisi bahasa mengalahkan semua jenis kehebatan bahasa yang ada. Dalam pada itu, tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah agar ia difungsikan sebagai pedoman hidup yang di-tadabbur-i. Untuk bisa dipahami, maka maknanya harus lestari. Bacaan yang salah otomatis akan merusak makna sehingga melahirkan tadabbur dan pedoman yang salah pula. Untuk menghindari hal tersebut, maka cara membaca Al-Qur'an wajib baik dan benar sehingga tidak merusak sisi mukjizatnya maupun makna dan tujuannya.

Tabel 12.5
Membaca Al-Quran

Item Pertanyaan	Respon	f	%
6. Al-Quran adalah pedoman saya	TS	0	0
	KS	0	0
	N	1	3,45
	S	5	13,8
	SS	24	82,8

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.5 menyatakan bahwa dari 80% peserta didik dari 100% peserta didik sangat setuju apabila Al-Quran itu adalah pedoman bagi mereka, karena al-Quran itu merupakan pedoman dan petunjuk bagi orang muslim.

c. Kemampuan Melaksanakan Rukun Islam

Rukun Islam adalah pedoman umum seorang muslim dalam beribadah kepada Allah. Adapun Rukun Islam itu sendiri, antara lain:

Syahadat (Pengakuan bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah, selain Allah swt), Mendirikan shalat, Menunaikan zakat, Puasa pada bulan Ramadhan dan Haji ke Baitullah Al-Haram.

Tabel 12.6
Kemampuan Melaksanakan Rukun Isla

Item Pertanyaan	Respon	f	%
7. Saya mempunyai cita-cita menunaikan Ibadah haji	TS	0	0
	KS	0	0
	N	2	6,9
	S	17	58,6
	SS	11	34,5

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.6 menyatakan 56,7% peserta didik menjawab sangat setuju bahwa mereka mempunyai cita – cita menunaikan ibadah haji, mereka menyatakan bahwa haji merupakan rukun islam yang ke lima.

3. Dimensi Pengetahuan

a. Kemudahan Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam

Islam adalah pengakuan dengan lisan, meyakininya dengan hati dan berserah diri kepada Allah Azza wa Jalla atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan.

Tabel 12.7
Kemudahan Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam

Item Pertanyaan	Respon	f	%
8. Ajaran agama islam sangat rumit untuk saya laksanakan	TS	19	65,5
	KS	9	31
	N	2	3,45
	S	0	0
	SS	0	0

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.7 sebagian peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak setuju bahwa agama islam itu sangat rumit untuk dipelajari, peserta didik mengatakan bahwa apabila mereka mempunyai keinginan untuk belajar agama maka pelajaran agama sangat mudah.

b. Usaha Memperoleh Ilmu Agama Islam

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (ابن ماجه وغيره)

- Dari Anas bin Malik r.a., katanya: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Menuntut ilmu adalah satu fardu yang wajib atas tiap-tiap seorang Islam." An-Nahl dan 7, Al-Anbia'.

Tabel 12.8
 Usaha Memperoleh Ilmu Agama Islam

Item Pertanyaan	Respon	f	%
9. Ilmu agama hanya saya dapatkan disekolah	TS	15	51,7
	KS	12	41,4
	N	2	3,45
	S	0	0
	SS	0	0

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.8 51% peserta didik peserta didik menjawab tidak setuju apabila ilmu agama itu hanya didapatkan disekolah, mereka menyatakan bahwa ilmu agama itu dapat didapatkan dari masyarakat, lingkungan keluarga dan dimanapun berada.

c. Pengetahuan Terhadap Hukum Islam

Hukum Islam adalah syariat yang berarti hukum-hukum yang diadakan oleh Allah untuk umat-Nya yang dibawa oleh seorang Nabi, baik

hukum yang berhubungan dengan kepercayaan (aqidah) maupun hukum-hukum yang berhubungan dengan amaliyah (perbuatan).

Tabel 12.9
Usaha Memperoleh Ilmu Agama Islam

Item Pertanyaan	Respon	f	%
10. Apabila saya hendak melaksanakan sholat maka saya harus suci	TS	0	0
	KS	0	0
	N	1	3,45
	S	12	41,4
	SS	17	55,2

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.9 menyatakan 55,2% peserta didik dari 29 peserta didik sangat setuju apabila hendak melaksanakan sholat maka harus suci, mereka mengatakan apabila hendak melaksanakan ibadah maka harus suci.

d. Dimensi pengamalan

a. Kepedulian Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam

Hubungan islam terhadap kepedulian sosial itu sangat erat, karena Ajaran Islam pada dasarnya ditunjukkan untuk kesejahteraan manusia, termasuk dalam bidang sosial Islam menjunjung tinggi tolong menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawaan, egaliter (kesamaan drajat), tentang rasa dan kebersamaan, islam juga mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berbagi kepada orang yang membutuhkan.

Tabel 12.10
Kepedulian Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam(soal positif)

Item Pertanyaan	Respon	f	%
11. Saya selalu menyisihkan uang untuk beramal	TS	0	0
	KS	0	0
	N	6	17,2
	S	20	69
	SS	4	13,8
Item Pertanyaan	Respon	f	%
12. Saya selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu	TS	0	0
	KS	1	3,45
	N	4	13,8
	S	13	44,8
	SS	12	37,9
Item Pertanyaan	Respon	F	%
13. Saya suka membantu teman yang kesulitan	TS	0	0
	KS	0	0
	N	3	10,3
	S	20	65,5
	SS	7	24,1

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.10 yaitu tentang Kepedulian Dalam Menjalankan Ajaran Agama Islam sebagian besar peserta didik menjawab setuju dan sangat setuju apabila dapat menegakan kepedulian dalam menjalankan ajaran agama islam

d. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu sikap yang berfikir jujur, berkata jujur dan bersikap dengan jujur. Jujur sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas. Sikap jujur merupakan sikap yang langka di Indonesia .

Tabel 12.11
Kejujuran

Item Pertanyaan	Respon	f	%
14. Saya terbiasa mencontek, karena kalau tidak mencontek saya tidak nyaman	TS	13	44,8
	KS	11	34,5
	N	6	20,7
	S	0	0
	SS	0	0

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.11 44,8% dari 100% peserta didik tidak setuju apabila tidak mencontek maka tidak akan nyaman mereka beranggapan kalau mencontek justru mereka tidak akan nyaman, selain takut dengan guru mereka takut akan Allah swt, mereka paham bahwa mencontek itu dosa.

e. Tingkah Laku Terhadap Diri Sendiri Dan Orang Lain

Ajaran Islam pada dasarnya ditunjukkan untuk kesejahteraan manusia, termasuk dalam bidang sosial Islam menjunjung tinggi tolong menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawaan, egaliter (kesamaan drajat), tentang rasa dan kebersamaan,

Tabel 12.12

Tingkah Laku Terhadap Diri Sendiri Dan Orang Lain

Item Pertanyaan	Respon	F	%
15. Kepada orang yang lebih tua saya selalu selalu menghormati	TS	0	0
	KS	0	0
	N	2	3,45
	S	11	37,9
	SS	17	58,6
Item Pertanyaan	Respon	F	%
16. Saya sering mengucapkan salam apabila bertemu teman	TS	0	0
	KS	0	0
	N	8	27,6
	S	15	51,7
	SS	7	20,7

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.12 menyatakan bahwa sebagian peserta didik setuju apabila dengan orang tua mereka harus hormat dan saling memberi salam apabila bertemu dengan kerabat, mereka mengatakan bahwa mereka harus hormat kepada orang yang lebih tua dan dengan mengucap salam apabila bertemu teman karena dengan mengucap salam maka silaturahmi mereka dapat terjaga.

Tabel 12.13
Tingkah Laku Terhadap Diri Sendiri Dan Orang Lain

Item Pertanyaan	Respon	F	%
17. Menurut saya pacaran itu wajib berciuman	TS	21	72,4
	KS	7	20,7
	N	2	6,9
	S	0	0
	SS	0	0

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.13 menyatakan 72,4% peserta didik dari 100% peserta didik tidak setuju apabila pacaran wajib untuk berciuman, mereka memberi alasan bahwa apabila dengan lawan jenis itu harus menjaga kehormatan.

e. Dimensi Penghayatan

a. Perasaan Terhadap Kasih Sayang Tuhan

Ar-rahmah al-khashshah: Kasih sayang Allah yang khusus diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Kasih sayang jenis ini bersifat imaniah diniyah duniawiah ukhrawiah, berupa taufik untuk mengerjakan ketaatan, kemudahan dalam beramal kebajikan, keteguhan di atas iman, petunjuk menuju jalanya.

Tabel 12.14
Perasaan Terhadap Kasih Sayang Tuhan

Item Pertanyaan	Respon	F	%
18. Allah swt itu adil terhadap hambanya	TS	0	0
	KS	0	0
	N	4	10,3
	S	8	27,6
	SS	18	62,1
Item Pertanyaan	Respon	F	%
19. Saya selalu bersyukur dengan apa yang saya dapatkan	TS	0	0
	KS	0	0
	N	2	0
	S	15	51,7
	SS	13	44,8
Item Pertanyaan	Respon	F	%
20. Saya siap apabila mau menjemput	TS	1	3,45
	KS	1	3,45
	N	6	20,7
	S	15	51,7
	SS	7	20,7

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.14 sebagian peserta didik mempunyai perasaan terhadap kasih sayang Tuhan itu sangat tinggi, mereka mengungkapkannya dengan cara mempercayai bahwa Tuhan itu adil kepada setiap hambanya, mereka selalu bersyukur dengan apa yang telah diberikan kepada mereka dan mereka siap apabila ajal menjemputnya.

b. Perasaan Dalam Menjalankan Ibadah

Tabel 12.15
Perasaan Terhadap Kasih Sayang Tuhan

Item Pertanyaan	Respon	F	%
21. Sholat wajib adalah beban untuk saya	TS	15	48,3
	KS	14	48,3
	N	6	0
	S	0	0
	SS	0	3,45

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Tabel 12.15
Perasaan Terhadap Kasih Sayang Tuhan

Item Pertanyaan	Respon	F	%
22. Sholat adalah penghilang galau	TS	0	0
	KS	0	0
	N	6	20,7
	S	14	44,8
	SS	10	34,5

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.15 menyatakan sebagian besar peserta didik memilih untuk menjawab sangat setuju, mereka berpendapat bahwa galau itu adalah sebagian dari makna sedih dan bimbang, maka dengan cara sholat itu maka kebimbangan itu dapat berkurang dan hati akan merasa nyaman.

c. Perasaan Terhadap Keberadaan Tuhan

Kaum muslimin memercayai Allah Swt. sesuai dengan penjelasan Al-Qur'an. Mereka melihat tanda-tanda keberadaan Allah pada dunia nyata dan alam gaib kemudian mulai memercayai keagungan seni dan kekuasaan Allah

Tabel 12.16
Perasaan Terhadap Keberadaan Tuhan

Item Pertanyaan	Respon	F	%
23. Adzan adalah panggilan saya untuk melaksanakan sholat	TS	0	0
	KS	0	0
	N	3	10,3
	S	15	48,3
	SS	12	41,4
Item Pertanyaan	Respon	F	%
24. Setelah berbohong saya merasa menyesal.	TS	0	0
	KS	0	0
	N	2	6,9
	S	17	58,6
	SS	11	34,5
Item Pertanyaan	Respon	F	%
25. Dengan sholat maka hati saya merasa nyaman.	TS	0	0
	KS	0	0
	N	1	3,45
	S	8	27,6
	SS	21	69

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

Berdasarkan tabel 12.16 sebagian murid menyatakan bahwa mereka sangat setuju dan yakin atas keberadaan Tuhan, diantaranya memahami bahwa adzan itu adalah panggilan untuk segera sholat, setelah sholat maka hatinya merasa lebih nyaman dan apabila mereka menyontek maka mereka menyesal.

b. Distribusi Jawaban Item Skala Religiusitas Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar PAI Rendah

Tabel 13.1
Distribusi Jawaban Item Skala Religiusitas Peserta Didik Berprestasi Belajar PAI Rendah

No.Item	Jawaban					Jml Kumulatif
	STS	KS	N	S	SS	
1	24	4	1	0	0	110
2	0	0	1	7	21	107
3	0	0	1	6	22	108
4	0	0	0	9	20	107
5	2	1	8	13	5	76
6	0	0	1	4	24	110
7	0	0	1	17	11	97
8	19	9	1	0	0	105
9	15	12	1	1	0	99
10	0	0	0	12	17	104
11	0	0	5	20	4	86
12	0	1	3	13	12	94
13	0	0	3	19	7	91
14	14	10	5	0	0	96
15	0	0	0	12	17	104
16	0	0	7	15	7	87
17	21	6	2	0	0	106
18	0	0	2	8	19	104
19	0	0	1	13	15	101
20	1	1	5	13	9	86
21	14	14	0	0	1	98
22	0	0	5	12	12	94
23	0	0	1	14	14	100
24	0	0	1	16	12	98
25	0	0	1	6	22	108

Sumber: Data Primer (Penyebaran Angket tanggal 3 Februari 2013)

c. Skor rata-rata Belajar PAI rendah

Apabila data jawaban tes skala religiusitas tersebut dikelompokkan menurut aspek aspek religiusitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14.1

Skor Rata –rata Prestasi Belajar PAI Rendah

No.	Aspek/Dimensi	No. Item	Skor Rata-rata
1.	Keyakinan	1, 2, 3	108,33
2.	Peribadatan	4, 5, 6, 7,	97,5
3.	Pengetahuan	8, 9, 10	102,67
4.	Pengalaman	11,12,13, 14, 15, 16, 17	94,85
5.	Penghayatan	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	98,62

Adapun formula untuk menentukan kategori kecenderungan masing-masing dimensi religiusitas dari peserta didik dengan prestasi belajar PAI rendah adalah sebagai berikut:

No.	Nilai	Kategori
1.	93 - 123	Tinggi
2.	62 - 92	Cukup
3.	31 - 61	Rendah
4.	0 - 30	Kurang

Berdasarkan kategori tersebut diatas, menunjukan bahwa kecenderungan religiusitas peserta didik dengan prestasi belajar PAI rendah menunjukan kategori tinggi

- d. Distribusi Frekuensi Religiusitas Peserta Didik dengan Prestasi Belajar PAI Rendah.

Tabel 15.1

**Distribusi Frekuensi Religiusitas Peserta Didik
dengan Prestasi Belajar PAI Rendah**

Interval	F	%	Y	fy
95-97	1	3.45	96	96
92-94	3	10.34	93	279
89-91	4	13.79	90	360
86-88	6	20.69	87	522
83-85	9	31.03	84	756
80-82	3	10.34	81	243
77-79	1	3.45	78	78
74-76	0	0.00	75	0
71-73	1	3.45	72	72
68-70	1	3.45	69	69
	29	100.00	825	2475

$$\text{Mean} = \frac{2475}{29} = 85,344$$

e. Presentase Kecenderungan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Yang berprestasi Belajar PAI rendah

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan keseluruhan tingkat religiusitas peserta didik yang berprestasi rendah di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

Tabel 16..1

Presentase Kecenderungan Tingkat Religiusitas Peserta Didik Yang berprestasi Belajar PAI Rendah

Skor	Kategori	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
76-100	Tinggi	29	100%
51-75	Cukup	-	-
26-50	Rendah	-	-
0-25	Kurang	-	-

Sumber : hasil angket yang diolah.

Berdasarkan tabel 10.1 tersebut dapat dilihat bahwa hasil perhitungan berdasarkan kategori peserta didik yang berprestasi tinggi berjumlah 29 peserta didik (100%).

C. Perbedaan tingkat religiusitas peserta didik yang memiliki tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tinggi dan rendah.

a. Analisis

Hasil penelitian terhadap tingkat religiusitas peserta didik dengan prestasi belajar tinggi menunjukkan kecenderungan tingkat religiusitas yang tinggi.

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yang memiliki prestasi belajar PAI tinggi adalah 86.

Tidak jauh berbeda dengan hasil yang diperoleh peserta didik dengan prestasi belajar PAI tinggi, hasil penelitian terhadap peserta didik yang berprestasi belajar PAI rendah menunjukkan kecenderungan tingkat religiusitas yang tinggi pula. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dengan prestasi belajar PAI rendah adalah 85.334.

Selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk melihat perbedaan nilai rata-rata tersebut

“Terdapat perbedaan tingkat religiusitas yang signifikan antara peserta didik dengan prestasi belajar PAI tinggi dengan prestasi belajar PAI rendah”

Untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan di atas maka perlu diuji melalui statistika, yaitu uji perbedaan dua rata-rata atau *uji t*. rumus perhitungan uji perbedaan dua rata-rata tersebut, penulis menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{Sp \sqrt{\frac{1}{n} + \frac{1}{n}}}$$

Keterangan:

T = uji perbedaan dua rata-rata

x = mean religiusitas peserta didik dengan prestasi belajar PAI tinggi

y = mean religiusitas peserta didik dengan prestasi belajar PAI rendah

S = simpangan baku

n = besar sampel

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan P -value adalah sebagai berikut :

c. Jika P -value/Sig. $< \alpha$, maka H_0 ditolak

d. Jika P -value/Sig. $> \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak (Andi, 2009:166)

Dalam aplikasinya,, penulis menggunakan bantuan computer program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) 16 for windows* yang menghasilkan data pada tabel di bawah

Tabel 17.1
Group Statistik

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Prestasi Tinggi	30	67.00	96.00	86.2667
Prestasi Rendah	29	68.00	95.00	85.3793

Melihat data Tabel Group Statistik di atas diketahui bahwa, besar sampel untuk setiap group adalah 30 dan 29. Mean yang diperoleh adalah 86.2667 dan 85.3793.

Tabel 18.1

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Prestasi Tinggi	Equal variances assumed	.333	.566	.558	57	.579	.887	1.590	-2.296	4.071
	Equal variances not assumed			.559	56.861	.578	.887	1.588	-2.292	4.067

1. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil diatas memperlihatkan bahwa $p\text{-value} = 0,566$ yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga asumsi kedua varians sama besar terpenuhi. Diatas tampak bahwa nilai t hitung adalah 0,558 dengan derajat kebebasan $n_1+n_2-2 = 30+29-2=57$ dan $p\text{-Value}(2\text{ tailed})$ 0,579. Karena nilai $sig.t$ lebih besar ($0,579 > 0,05$) maka hipotesis nihil diterima dan menyimpulkan bahwa antara peserta didik dengan prestasi belajar PAI tinggi dan peserta didik dengan prestasi belajar PAI rendah tidak terdapat perbedaan tingkat religiusitas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

I. Analisis

Tidak ada perbedaan yang tinggi antara tingkat religiusitas peserta didik yang berprestasi Pendidikan Agama Islam tinggi dan yang berprestasi Pendidikan Agama Islam rendah di SMK Muhammadiyah Karangmojo. Religiusitas peserta didik diperoleh tidak hanya dari pelajaran agama Islam yang mereka dapatkan di sekolah. Tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Faktor keluarga merupakan peran pertama , oleh karena itu peranan keluarga dalam menanamkan kesadaran beragama sangatlah dominan. Keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan untuk memperoleh tentang nilai-nilai (tata karma, sopan santun atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

Dari hasil pengamatan peneliti, ada peserta didik yang orang tuanya sangat mengamalkan nilai-nilai agama seperti shalat dan puasa dengan baik maka anaknya juga dapat menunjukkan hal yang sama karena keterbiasan melihat kegiatan orangtuanya. (Observasi, Minggu 24 Maret 2013).

Selanjutnya, faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap religiusitas. Lingkungan masyarakat terdapat batas norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Maka dari itu perkembangan jiwa keagamaan

juga bergantung pada lingkungan. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan.

Dari hasil wawancara peneliti, salah satunya peserta didik bernama Riska menyatakan demikian: “saya bisa rajin shalat dan rajin di Tpa karena di dekat rumah saya adalah pesantren, anak-anak pesantren tersebut sering mengajak untuk mengikuti kegiatan Tpa yang ada di lingkungan pesantren tersebut, maka saya tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren tersebut”. Dari pernyataan peserta didik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak hanya bisa didapatkan dari lingkungan sekolah tetapi bisa juga didapatkan dari lingkungan masyarakat.(wawancara, Minggu, 24 Maret 2013)

Memang sulit untuk mengungkapkan secara tepat mengenai seberapa jauh pengaruh Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru di institusi pendidikan terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Namun temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Karangmojo belum cukup mampu mengubah sikap mereka untuk lebih taat beragama. Setidaknya hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo. Salah satunya bernama Citra menyatakan demikian: “ Guru agama islam itu pada waktu menerangkan materi kurang jelas, sehingga kami kurang bisa memahami apa yang diajarkan”. Kemudian ada pendapat dari peserta didik lain yaitu Anggi yang menyatakan “ Guru agama islam itu pada waktu mengajarkan kurang

aktif karena hanya menerangkan saja, sehingga peserta didiknya bosan. Tak jauh dari kedua pendapat peserta didik diatas kedua peserta didik yang lain juga beranggapan hampir cukup sama, mereka mengatakan gurunya kurang efektif dalam mendorong peserta didiknya untuk aktif menjalankan perintah agama.

Pendidikan Agama Islam disekolah bagaimanapun adalah pelajaran yang sangat penting yang dapat berpengaruh bagi perkembangan religiusitas peserta didik. Besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai – nilai agama. Penelitian yang penulis lakukan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat religiusitas antara peserta didik dengan prestasi belajar PAI tinggi dan peserta didik dengan prestasi belajar PAI rendah. Smk Muhammadiyah Krangmojo yang memberlakukan model standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Agama Islam nampaknya kurang tepat untuk diterapkan, karena pendidikan agama islam itu pada hakekatnya adalah pendidikan moral. Pendidikan Agama Islam dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Jadi, mereka mungkin terlihat rajin beribadah disekolah, namun sangat mungkin pula tujuan mereka bukan ntuk mencari pahala dari Allah swt, melainkan berburu nilai akademik dari guru. Gambaran tersebut setidaknya terlihat saat para peserta didik kelas X melaksanakan sholat

dhuhur berjamaah. Ternyata para peserta didik yang tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah diminta mengisi presensi, maka akan terlihat siapa saja yang sering tidak melaksanakan sholat berjamaah dan dari presensi itulah dapat diketahui untuk pengambilan nilai pada mata pelajaran PAI, sehingga sangat mungkin mereka ini melakukan sholat hanya untuk memenuhi tugas pelajaran PAI, bukan dari kesadaran diri menjalankan ibadah.

Fungsi sekolah dalam kaitanya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama islam di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga.

Dengan demikian, pengaruh sekolah dalam pengembangan religiusitas peserta didik sangat tergantung dari kemampuan para pendidik.

Pertama, pendidikan agama yang diberikan harus menarik perhatian peserta didik. Tugas guru seharusnya merencanakan materi, serta menggunakan alat bantu yang memungkinkan agar peserta didik dapat memperhatikan dan menangkap materi yang diajarkan

Kedua, para guru harus mampu memberikan pemahaman pada peserta didik tentang materi yang diberikan, banyak ajaran agama yang sulit dipahami, misalnya narkoba, maka ilmu kedokteran bisa digunakan untuk menerangkan materi tersebut, sehingga ajaran agama mudah

diterima, jadi dalam menerangkan materi tidak kaku dan monoton dan terbatas pada kegiatan hafalan.

Ketiga, penerimaan peserta didik terhadap materi pendidikan agama islam sikap menerima tersebut banyak ditentukan oleh sikap pendidik itu sendiri, antara lain memiliki keahlian dalam bidang agama seperti jujur dan dapat dipercaya. Kedua ciri ini akan sangat mencantumkan dalam mengubah sikap peserta didik.